

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang dalam suatu daerah, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah (Fardi, dkk., 2022). Adanya keberagaman budaya yang berkembang di suatu daerah, menjadikan ciri khas dari daerah tersebut, salah satunya adalah budaya yang terdapat di Kota Bima yang merupakan salah satu dari kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak di bagian timur Pulau Sumbawa tepatnya berbatasan dengan Kabupaten Bima.

Bima (*Mbojo*) dikenal dengan daerah yang kaya akan tradisi dan budayanya. Sehingga, keragaman tersebut menjadikan kekayaan budaya yang menjadi identitas dan ciri khas masyarakat Bima (*Dou Mbojo*) itu sendiri dan ikut mewarnai kehidupan sosial kultural masyarakatnya. Untuk itu, tradisi dan kebudayaan Masyarakat Bima patut untuk di tampilkan serta di kenalkan karena memberikan potensi yang mendukung pelestarian kebudayaan serta perkembangan potensi pariwisata.

Kebudayaan yang ada di Kota Bima bermacam-macam mulai dari kesenian, tradisi, budaya dan kerajinan. Oleh karena itu, terkait keinginan untuk melihat kebudayaan yang ada di Kota Bima, perlu di bangunnya pusat kebudayaan guna untuk mamfasilitasi, memperkenalkan serta menerangkan bagaimana keberagaman budaya yang ada di Kota Bima. Hal ini terjadi akibat minimnya informasi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bima. Selain itu, dengan adanya pusat kebudayaan akan meningkatkan nilai ekonomi daerah tersebut dimana jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang

berkeinginan untuk mengetahui tradisi serta kebudayaan yang berada Kota Bima akan meningkat.

Alasan perancang membangun tempat pusat kebudayaan (*Cultural center*) di Kota Bima dimana dengan tujuan melalui perancangan fasilitas pusat kebudayaan dapat mewadahi para seniman dan berfungsi sebagai pintu gerbang untuk memperkenalkan serta mempromosikan kebudayaan Bima kepada masyarakat luas. Selain itu, dengan adanya pembangunan pusat kebudayaan sebagai fasilitas pendukung budaya di Bima dapat meningkatkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata karena menjadi daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengenai budaya di Kota Bima.

Pemaparan diatas, menunjukkan bahwa tema Arsitektur yang digunakan adalah arsitektur Neo Vernacular. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang menunjukkan bentuk baru dan modern namun masih memiliki ciri khas dari daerah setempat (Tobramangguna & Agus, 2020). Penggunaan Arsitektur Neo Vernacular pada bangunan pusat kebudayaan dengan mempertimbangkan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Selain itu, pusat kebudayaan yang dibangun mempunyai fungsi sebagai wadah informasi dan pagelaran budaya yang satu sarana fasilitas alternatif pilihan, dengan menitik beratkan pada keterpaduan (terpusat), yang secara fungsional dapat mewadahi, memudahkan (efisiensi) pencapaian dan penyelenggaraan bagi masyarakat (publik) serta mengutamakan kenyamanan pengunjung. Sehingga, kriteria dari Gedung pusat kebudayaan di Kota Bima adalah:

1. Kenyamanan

Desain pusat kebudayaan melibatkan zona nyaman manusia diikuti oleh pendekatan estetika dan cara menemukan sistem yang dapat membantu pengunjung berjalan dengan lancar dan nyaman. Kenyamanan dapat berupa

ketinggian plafond yang ideal dengan sistem akustik yang sesuai dengan kebutuhan ruang serta keindahan interior. Memiliki penghawaan yang baik serta memisahkan sirkulasi servis dan pengunjung.

2. Kebutuhan ruang

Kebutuhan ruang dibuat berdasarkan fungsinya. Ruang utama bangunan memiliki fungsi untuk konvensi dan pertunjukan seni budaya yang membutuhkan ruang bebas dari kolom. Terdapat beberapa kebutuhan ruang utama pada bangunan pusat kebudayaan seperti ruang pameran, galeri, dan ruang pendukung lainnya.

3. Estetika

Arsitektur berarti keindahan, keindahan matematika yang diciptakan, berdasarkan harmoni, keteraturan, dan simetri. serta memperhatikan faktor-faktor seperti soliditas (firmitas), kegunaan (utilitas), dan keindahan (venustas) dalam konstruksi bangunan.

4. Respon lingkungan

Terdapat faktor lingkungan yang harus diperhatikan dalam merancang bangunan seperti suhu atmosfer, radiasi matahari, kelembaban, kecepatan angin, curah hujan, polusi atmosfer, kebisingan, dan sebagainya.

5. Kokoh

Bangunan budaya harus dibangun dengan koordinasi antara struktur dan arsitektur sangat penting untuk fungsionalitas dan daya tahan struktur dari waktu ke waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pusat kebudayaan yang digunakan sebagai fasilitas kegiatan kebudayaan yang ada di Kota Bima?
2. Bagaimana merancang pusat kebudayaan dengan menggunakan pendekatan tema Neo Vernacular?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan pada perancangan ini memiliki tujuan untuk mengarahkan pembahasan dan mencegah adanya penyimpangan dari topik utama pembahasan.

Batasan permasalahan tersebut antara lain:

1. Objek perancangan menggunakan tema arsitektur neo vernacular dengan penerapan elemen tradisional dan modern pada bangunan.
2. Bangunan yang akan dirancang harus memperlihatkan ciri khas dari daerah Bima.
3. Bangunan dirancang dengan beberapa fasilitas penunjang lainnya.
4. Bangunan yang dirancang dijadikan sebagai tempat pusat kebudayaan yang ada di Kota Bima.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk merancang pusat kebudayaan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan kebudayaan di Kota Bima.
2. Untuk merancang pusat Kebudayaan dengan menggunakan pendekatan Neo Vernacular sebagai desain yang menggabungkan arsitektur tradisional Bima dan modern.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti dimana penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai penggunaan pendekatan arsitektur neo vernacular terhadap perancangan pusat budaya sehingga mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.
2. Manfaat bagi masyarakat diharapkan dengan adanya bangunan pusat budaya memberikan manfaat baik para pengunjung dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai tradisi budaya Bima, seniman agar tetap terus mengembangkan serta melestarikan tradisi budaya Bima, dan

penggunaan pusat budaya yang akan mewadahi, menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Bima.

3. Manfaat bagi pemerintah dimana dengan merancang pusat kebudayaan (*Cultural center*) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah pada sektor pariwisata karena menjadi daya tarik baru bagi para wisatawan atau pencinta budaya Bima.